

Analisis kemampuan memahami teks eksplanasi pada peserta didik kelas v sd

Dyah Fitriani^{1*}, Joko Daryanto², Rukayah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jalan Brigjend Slamet Riyadi 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*dyahfitriani2121@gmail.com

Abstract. *Learning from texts can be said to be a common learning activity at all levels of education, including elementary school levels. One of the texts studied in elementary school is an explanation text. Explanation text is a text that explains what, why, and how a phenomenon occurs. The ability to understand text is needed in explanation text material because the text has a thinking structure that must be interpreted so that students are able to achieve the ability to understand text that has been determined as a learning goal. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and document analysis. The aspects studied were to determine the level of students' understanding of the explanation text including the structure of the content, language features, and the systematic preparation of the explanatory text.*

Kata kunci: *explanation text, elementary school, phenomenon*

1. Pendahuluan

Pembelajaran berbasis teks diimplementasikan dalam Kurikulum 2013 dalam bentuk teks tertulis maupun teks lisan [1]. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dijalankan dengan mengedepankan beberapa prinsip, yakni (1) bahasa hendaknya diperhitungkan sebagai teks, bukan hanya dianggap kata-kata semata atau kaidah-kaidah kebahasaan; (2) penggunaan bahasa yakni proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan sebagai pengutaraan makna; (3) bahasa bersifat fungsional, yakni penggunaan bahasa tidak dapat dihindarkan dari konteks sebab dalam bentuk bahasa yang digunakan tertuang ide, nilai, sikap, dan ideologi pengungkapnya; (4) bahasa merupakan sarana penciptaan kemampuan bernalar manusia [2]. Berdasarkan prinsip tersebut terlihat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan mengembangkan kemampuan pemahaman teks pada peserta didik melalui membaca.

Salah satu teks yang mempertajam kemampuan berpikir dalam konteks memperoleh beberapa informasi yakni teks eksplanasi. Dengan aktivitas membaca teks eskplanasi, peserta didik dapat menguasai isi, idea tau gagasan tersirat maupun tersurat pada suatu bacaan, namun harus dilakukan menggunakan pemahaman yang tepat [3]. Pemahaman itu nantinya sangat berguna untuk memindai penjelasan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial yang dibahas [4]. Sayangnya, riset internasional menunjukkan secara konsisten bahwa rata-rata 1 dari 5 peserta didik pada umur 15 tahun belum melampaui tingkat dasar pemahaman dalam kegiatan membaca yang diperlukan untuk belajar dari sebuah teks dan bekal efektif untuk kehidupan sosial [5]–[7]. Ini berarti bahwa peserta didik belum berada pada tingkat mengekstrak ide utama dari teks, memahami hubungan antara bagian teks yang satu dengan yang lain, menautkan informasi dalam teks ke pengetahuan latar

belakang atau pengalaman pribadi [7]. Padahal Deklarasi Praha tahun 2003 menyatakan bahwa literasi adalah keterampilan penting bagi individu agar dapat menjalankan berkomunikasi dimasyarakat yang terkait dengan bahasa, pengetahuan, dan budaya [8].

Pernyataan tersebut didukung oleh studi pendahuluan yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan melalui pesan pribadi dalam aplikasi *whatsapp* bersama Ibu Sri Sumini, guru kelas V SD Negeri Bumi 1 pada 17 Juli 2020, diketahui bahwa peserta didik kelas V SD Negeri Bumi 1 memiliki kemampuan yang berbeda-beda tiap individu termasuk peserta didik yang kesulitan memahami teks eksplanasi, hal ini dapat diamati ketika guru kelas melaksanakan program literasi dimana peserta didik diarahkan untuk membaca buku dan diwajibkan untuk memaparkan isinya secara singkat. Dari hasil wawancara tersebut pula, diketahui belum pernah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan teks eksplanasi khususnya pada aspek struktur isi, fitur bahasanya, dan sistematika penyusunannya. Sehingga kemampuan peserta didik dalam memahami teks eksplanasi belum pernah dideskripsikan tingkatnya.

Berdasarkan data awal yang telah didapat, penelitian tentang kemampuan memahami teks eksplanasi yang dimiliki peserta didik harus dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kemampuan peserta didik kelas V SD Negeri Bumi 1 dalam memahami struktur teks eksplanasi serta untuk memudahkan penemuan solusi yang tepat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bumi 1 No. 67 Surakarta yang berlokasi di Jalan Kebangkitan Nasional No. 102, Kelurahan Penumping, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 57141. Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas V tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dilakukan untuk memindai fenomena secara lebih dalam dengan objek yang bersifat alamiah [9], [10]. Pada penelitian kualitatif peneliti ditekankan memosisikan diri sebagai instrumen kunci yang mengamati objek di lapangan secara alamiah [10]. Peneliti juga memutuskan menggunakan fenomenologi sebagai pendekatannya. Prinsipnya berpegang teguh bahwa peneliti harus fokus pada menggali permasalahan sebagaimana yang diarahkan pada objek (Upe, 2016). Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan dan kriteria tertentu atau biasa disebut dengan teknik *purposive sampling* [10], [11]. Tanpa teknik pengumpulan data, peneliti akan gagal memperoleh data yang memenuhi standar [10]. Jadi Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pemeriksaan keabsahan data dipindai dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai sumber [10]. Miles dan Huberman mengutarakan bahwa analisis data kualitatif seperti pada penelitian ini berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh [10].

3. Hasil dan Pembahasan

Observasi dan wawancara dilaksanakan dengan memilih delapan orang peserta didik dimana para peserta didik tersebut dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriterianya yakni peserta didik yang kemampuannya dalam menyerap informasi tersebar dari tingkat sangat baik, baik, cukup, dan kurang dengan mempertimbangkan pendapat dari guru kelas.

Gambaran kemampuan peserta didik dalam menguasai teks dibuka dengan penjabaran pengertian teks eksplanasi yang tergolong baik karena tujuh dari delapan peserta didik berhasil memaparkan pengertian teks eksplanasi, bahkan salah satunya menjawab dengan lengkap dan sempurna saat sesi wawancara. Data tersebut selaras dengan data observasi ketika peserta didik menjawab soal tentang pengertian teks eksplanasi dimana tujuh dari peserta didik mampu menjelaskan bahwa teks eksplanasi yaitu sebuah teks yang menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana suatu fenomena. Sementara satu peserta didik lainnya tidak menjabarkan pengertian teks eksplanasi namun menyebutkan judulnya baik ketika observasi maupun wawancara. Hal ini memperjelas bahwa jawaban peserta didik pada aspek ini mendapatkan tiga poin pada indikatornya, artinya kemampuannya ada pada kategori baik. Hanya saja

Sebagian besar lupa untuk menyertakan istilah hubungan sebab akibat sehingga jawabannya belum sempurna betul untuk mencapai taraf sangat baik.

Terlepas dari pencapaian tersebut, mayoritas peserta didik kelas V belum bisa menentukan struktur isi teks eksplanasi, pernyataan ini dilontarkan guru kelas V SD Negeri Bumi 1 setelah mengajarkan teks eksplanasi beberapa waktu lalu. Fenomena ini terjadi karena peserta didik masih sulit memahami makna kalimat, terutama kalimat yang menandung istilah-istilah asing. Akan tetapi pada saat dilakukan penelitian ada beberapa aspek struktur isi teks eksplanasi yang dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Mungkin peserta didik memang belum mengerti apabila aspeknya dijabarkan dalam kategori pernyataan umum, hubungan sebab akibat, dan simpulan sesuai dengan pendapat [12], namun peserta didik cukup baik dalam memahami unit-unit materi teks eksplanasi seperti menentukan kalimat utama, gagasan pokok, simpulan, dan sebagainya.

Setelah mengidentifikasi judul sebagai permulaan struktur teks eskplanasi, peserta didik harus menemukan gagasan pokok pada setiap paragraf. Beberapa peserta didik mengutarakan bahwa mereka menemukan gagasan pokok suatu paragraf dengan melihat inti dari kalimat pertama pada suatu paragraf, sedangkan yang lainnya mengungkapkan bahwa gagasan pokok suatu paragraf dapat ditemukan dengan jalan membaca keseluruhan paragraf tersebut lalu menentukan mana yang merupakan inti dari seluruh kalimat-kalimat dalam paragraf tersebut. Pernyataan tersebut memaparkan bahwa kedelapan peserta didik mampu menemukan gagasan pokok dan membuat sebuah simpulan bacaan dengan menggabungkan gagasan-gagasan pokok tersebut. Akan tetapi kemampuan peserta didik masih kurang dalam meringkas suatu kalimat. Kebanyakan peserta didik masih mengikutsertakan kata-kata yang sebenarnya tidak perlu.

Selanjutnya, teks eksplanasi juga mengandung beberapa istilah yang menjadi ciri khasnya. Semua peserta didik yang dijadikan sampel penelitian menemukan berbagai istilah di dalam teks eksplanasi yang mereka pelajari. Istilah yang ditemukan rata-rata adalah istilah yang biasa mereka temui di kehidupan sehari-hari seperti jenis pekerjaan, benda mati, benda hidup, dan sebagainya. Namun hanya sebatas mampu menemukannya saja, kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan untuk memaparkan pengertian dari istilah-istilah tersebut. Ditinjau dari hasil observasi dan wawancara, peserta didik mampu menemukan setidaknya 3 istilah dalam teks dengan benar, namun kesalahan mulai terjadi ketika mereka menuliskan pengertiannya.

Dari segi pemahaman peserta didik terhadap konjungsi dalam teks eksplanasi, diperoleh data bahwa peserta didik belum paham apa itu konjungsi sebab akibat, bahkan untuk konjungsi yang tingkatnya lebih sederhana daripada konjungsi sebab akibat peserta didik masih belum terlalu mengerti. Akhirnya peneliti menjelaskan pengertian dari konjungsi sebab akibat dan memberikan beberapa contohnya. Lalu peserta didik dituntun untuk mendeteksi keberadaan konjungsi tersebut dengan cara memindai setiap paragrafnya. Konjungsi sebab akibat yang berhasil mereka temukan adalah konjungsi "Karena". Tidak hanya sampai disitu, peserta didik akhirnya mampu menjawab soal berhubungan dengan konjungsi tersebut saat diberikan pertanyaan mengenai teks *Manusia dengan Lingkungan Alam* dengan jalan menyambungkan kalimat, hasilnya lebih dari setengah sampel menjawab benar.

Selain komponen-komponen struktur dan fitur bahasa teks eksplanasi, aspek yang perlu dipelajari oleh peserta didik ada sistematika penyusunan teks eksplanasi. Akan tetapi data lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran teks eksplanasi di kelas V belum sampai pada tahapan menyusun teks eksplanasi seperti yang sudah dijelaskan pada deskripsi wawancara terhadap peserta didik. Kegiatan pembelajaran masih ditekankan pada kemampuan membaca dan pemahamannya. Persiapan awal peneliti yakni langsung menguji pengetahuan peserta didik dengan jalan mengarahkan peserta didik agar menuliskan langsung langkah-langkah yang ketahui. Namun ternyata hampir semua peserta didik yang dijadikan sampel belum paham mengenai langkah-langkah menyusun teks eksplanasi. Tindakan yang dilakukan peneliti setelah mengetahui kondisi tersebut ialah menuliskan langkah-langkahnya dan memeberikan sedikit penjelasan kemudian peserta didik diberikan arahan untuk menyusun tahapan menyusun teks eksplanasi agar menjadi urutan yang benar. Namun seperti halnya kondisi pemahaman mereka tidak bisa dipaksakan, dari delapan peserta didik hanya dua yang mampu mengurutkannya dengan benar. Untuk meningkatkan keterampilan tersebut, Teguh (2017) memaparkan bahwa gerakan literasi di sekolah dasar juga harus dilaksanakan secara terjadwal dengan agenda harian yang berbeda dan beragam. Peningkatan program literasi juga dapat dilakukan dengan

memaksimalkan kunjungan perpustakaan secara rutin [13]. Pemahaman peserta didik akan semakin kokoh dan mendalam apabila selalu diuji dengan berbagai pengalaman baru [14], termasuk dengan menambah koleksi bacaan baru. Kepala sekolah juga melakukan usaha untuk memaksimalkan literasi dikalangan peserta didik dengan cara menggencarkan motivasi terhadap guru dan peserta didik [15].

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti, ringkasan hasil observasi akan disajikan dalam tabel berikut,

Tabel 1 Hasil Penelitian Tingkat Pemahaman Teks Eksplanasi

ASPEK	NOMOR BUTIR SOAL	PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP TEKS ESKPLANASI							
		ADS	ADW	BZA	KAN	MKF	PN	RMD	YNA
		Struktur Isi	1	3	1	3	3	3	3
	2	4	4	4	4	4	4	4	4
	3	4	2	3	4	2	4	2	4
	4	4	2	3	4	2	4	2	4
Fitur Bahasa	5	4	4	4	4	4	4	3	4
	6	4	4	4	4	4	2	2	4
Sistematika Penyusunan	7	1	1	4	2	2	1	1	4
Total Skor yang Diperoleh		24	18	25	25	21	22	15	27
						177			
Skor Maksimal						224			

Tabel 1 menunjukkan bahwa penelitian ini menghasilkan kemampuan peserta didik kelas V SD Negeri Bumi 1 dalam memahami teks eksplanasi memperoleh predikat baik. Kategori tersebut didasarkan pada kemampuan peserta didik dalam memenuhi indikator-indikator dari struktur isi dan fitur bahasa, serta sistematika penyusunan teks eksplanasi.

Tabel 2 Pedoman Penilaian Observasi

Skor akhir	Kualitas
>3.25-4.00	Sangat Baik
>2.50-3.25	Baik
>1.75-2.50	Cukup
1.00-1.75	Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2016 [16])

Tabel 2 menunjukkan pedoman penilaian observasi dengan masing-masing predikatnya. Berikut uraian perhitungannya,

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{177}{224} \times 100 = 79,01 \text{ atau } 3,16$$

Nilai kemampuan memahami teks eksplanasi peserta didik kelas V SD Negeri Bumi 1 = 3,16

Peserta didik kelas V SD Negeri Bumi 1 termasuk dalam kategori Baik pada kemampuan memahami teks eksplanasi.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran teks eksplanasi di kelas V SD Negeri Bumi Tahun Ajaran 2020/2021 dilakukan saat pembelajaran di kelas dan di luar jam pembelajaran. Aktivitas pembelajaran di kelas biasanya meliputi membaca dan mengerjakan soal. Proses mengerjakan soal bertujuan agar peserta didik mampu membangun konsep berdasarkan informasi yang didapatkan dari suatu teks eksplanasi. Sedangkan untuk aktivitas di luar kelas yakni membudayakan literasi dengan cara membaca atau meminjam buku di perpustakaan terutama bacaan yang berkaitan dengan teks eksplanasi. Kegiatan penelitian ini menghasilkan konklusi bahwa secara keseluruhan kemampuan peserta didik kelas V SD Negeri Bumi 1 dalam memahami teks eksplanasi dapat dikategorikan ke dalam predikat baik dengan nilai 3,16. Predikat ini didasarkan pada keberhasilan peserta didik dalam memenuhi indikator-indikator dari struktur isi dan fitur bahasa, dan sistematika penyusunan teks eksplanasi. Implikasi dari hasil penelitian ini mampu memberikan deskripsi terkait gambaran kemampuan peserta didik memahami teks eksplanasi terutama pada aspek struktur isi, fitur bahasa, dan sistematika penyusunannya. Serta mampu menjadi kontribusi pemikiran untuk pengembangan pembinaan bahasa Indonesia di SD Negeri Bumi 1, sumber informasi mengenai kualitas pembelajaran dan masukan terkait proses belajar mengajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya memahami teks eksplanasi.

5. Referensi

- [1] Pinasti, I Indriana, M Rohmadi, and A Rakhmawati 2013 Pembelajaran bahasa indonesia berbasis kurikulum 2013 *J. Penelitian Bahasa Sastra Indonesia* **6(1)** 155–167
- [2] Kemendikbud 2013 *Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Dasar Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemendikbud)
- [3] L R Elisabeth and T Budiharto 2015 Peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran scramble wacana pada siswa kelas IV sekolah dasar *Jurnal Pendidikan Indonesia* **1(6)** 1–5
- [4] Isnatun, Siti, and U Farida Mahir *Berbahasa Indonesia* (Bogor: Yudhistira)
- [5] Oecd 2010 Student performance in reading mathematics and science *J. Vac. Sci. Technol.* **1(5)** 78-83
- [6] Oecd 2014 Student performance in mathematics, reading and science *J. Vac. Sci. Technol* **1(8)** 7-9
- [7] Oecd 2016 Excellence and equity in education *J. Vac. Sci. Technol* **1(9)** 2-5
- [8] D Saryono 2017 *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
- [9] Indrawan Rully and P Yaniawati 2016 *Metodologi Penelitian* (Bandung: Refika Adi)
- [10] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta)
- [11] W Sujarweni 2014 *SPSS untuk penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press)
- [12] E T Priyatni 2014 *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013* (Malang: Bumi Aksara)
- [13] A A Setiawan and A Sudigdo 2019 Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kunjungan perpustakaan in prosiding seminar nasional pgsd ust *Jurnal Pendidikan Dasar* **1(3)** 24-30
- [14] R. Nurdianti, I R W Atmojo, and Sularmi 2018 Penerapan metode edutainment berbasis guided discovery learning untuk meningkatkan keterampilan menyimpulkan pada pembelajaran IPA *Didaktika Dwija Indria* **9(2)** 23-26
- [15] S E M Ariani 2018 Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar negeri bumi 1 kota surakarta *Didaktika Dwija Indria* **9(3)** 35-38
- [16] S Widoyoko and P Eko 2016 *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)